

LAPORAN KINERJA TAHUN 2021



**DINAS PERTANIAN
KABUPATEN JAYAWIJAYA**

KATA PENGANTAR

Sebagai bagian dari Pemerintah Kabupaten Jayawijaya maka Dinas Pertanian tidak terlepas dari visi dan misi Kepala Daerah Kabupaten Jayawijaya 2018 – 2023, yaitu “Terwujudnya Masyarakat Jayawijaya Yang Sejahtera, Mandiri Secara Ekonomi, Berkualitas dan Berbudaya” yang perlu didukung dengan pelaksanaan misi Pembangunan Kabupaten Jayawijaya yaitu: 1) Melakukan reformasi birokrasi melalui empat aspek tata kelola pemerintahan yang baik yaitu transparansi, partisipasi, akuntabilitas dan koordinasi sesuai peraturan perundang-undangan; 2) Meningkatkan kualitas dan kapasitas sumber daya manusia Jayawijaya; 3) Meningkatkan Perekonomian masyarakat sesuai potensi unggulan local dan pengembangan wilayah berbasis cultural secara berkelanjutan; 4) Meningkatkan hak-hak dasar orang asli Papua (OAP); 5) Meningkatkan infrastruktur untuk mendorong sector jasa dan pariwisata secara berkelanjutan.

Guna mendukung tercapainya Visi dan Misi tersebut maka disusunlah Rencana Kerja Dinas Pertanian Tahun 2021 berupa dokumen yang diharapkan dapat menjadi pedoman dan arahan bagi berbagai bentuk program dan kegiatan agar dapat dilaksanakan secara terencana, berkelanjutan dan terintegrasi sebagai upaya dalam menggapai visi dan misi di atas. Rencana kerja tersebut haruslah dievaluasi sehingga dapat diukur sejauh mana rencana kerja telah dilaksanakan berdasarkan indicator-indikator yang telah ditetapkan dalam Rencana Strategi Jangka Menengah 2018 – 2023.

Demikian, semoga dokumen LAKIP Dinas Pertanian Kabupaten Jayawijaya Tahun 2021 ini dapat memberikan gambaran tentang kinerja instansi Dinas Pertanian sehingga bermanfaat bagi tercapainya tujuan dan sasaran pembangunan pertanian di Kabupaten Jayawijaya.

Wamena, Februari 2022

KEPALA DINAS PERTANIAN
KABUPATEN JAYAWIJAYA



J. HENDRI TETELEPTA, SP., M.AP
NIP. 19700910200502 1 004

DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
Daftar Tabel	iii
Daftar Lampiran	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
1. Maksud dan Tujuan	2
2. Dasar Hukum	2
B. Tugas Pokok dan Fungsi	
1. Kedudukan	4
2. Struktur Organisasi	5
C. Analisis Perkembangan Strategik	
1. Strategi	7
2. Arah Kebijakan	7
BAB II PERENCANAAN KINERJA	
A. Rencana Strategi	8
1. Visi	8
2. Misi	10
3. Tujuan Dan Sasaran	11
B. Perjanjian Kinerja 2021	
1. Target Indikator Dan Komitmen Kinerja	13
2. Pernyataan Keberhasilan Komitmen	15
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	
A. Capaian Kinerja	16
B. Evaluasi Dan Analisis Capaian Kinerja	17
1. Sasaran 1; Indikator: Persentase Anggaran Yang Menjadi Temuan Materil BPK dan Predikat Evaluasi SAKIP Dinas Pertanian	17
2. Sasaran 2; Indikator: Jumlah Sarana dan Prasarana Aparatur Pertanian Perkebunan/Peternakan	17

3. Sasaran 3; Indikator: Produktivitas Tanaman Pangan Utama Lokal (Ubi Jalar)	17
4. Sasaran 4; Indikator: Produksi dan Produktivitas Bahan Pangan Utama Lokal dan bahan pangan utama lainnya	18
5. Sasaran 5 : Indikator Meningkatnya Produksi Hasil Peternakan.....	19
6. Sasaran 6; Indikator: Jumlah sarpras pertanian.....	23
7. Sasaran 7; Indikator: Jumlah orang yang mengikuti Pelatihan, Bimtek, sertifikasi Produk, kegiatan promosi yang diikuti	25
C. Realisasi Anggaran.....	26
1. Target dan Realisasi Pendapatan.....	26
2. Alokasi Dan Realisasi Belanja.....	27
 BAB IV PENUTUP.....	 31
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	35

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Target Kinerja Menurut Renstra Dinas Pertanian Periode Tahun 2018 - 2023 Dan Kondisi Kinerja Tahun 2021.....	14
Tabel 2 : Skala Tingkat Keberhasilan Capaian Indikator Kinerja	15
Tabel 3 : Capaian Indikator Kinerja Sasaran 3 Yaitu Produktifitas Tanaman Pangan Lokal (Ubi Jalar) Tahun 2021.....	18
Tabel 4 : Capaian Indikator Kinerja Sasaran 4 Yaitu Produksi dan produktivitas Tanaman Pangan Utama Lokal dan Tanaman Pangan Utama Lainnya, Tanaman Perkebunan, dan Hortikultura Tahun 2021	18
Tabel 5 : Capaian Indikator Kinerja Sasaran 5 yaitu Produksi Hasil Peternakan Tahun 2021.....	19
Tabel 6 : Capaian Indikator Kinerja Sasaran 6 Yaitu Jumlah Sarana Prasarana Pertanian yang diadakan Tahun 2021.....	23
Tabel 7 : Capaian Indikator Kinerja Sasaran 7 Yaitu Orang yang mengikuti pelatihan, Bimtek, Sertifikasi Produk dan Kegiatan Promosi yang diikuti Tahun 2021.....	25
Tabel 8 : Target, Realisasi Dan Capaian Pendapatan Dinas Pertanian Tahun 2021	26
Tabel 9 : Program dan Pagu Dana Dinas Pertanian Tahun 2021	27
Tabel 10: Realisasi Keuangan dan Realisasi Fisik Belanja Dinas Pertanian 2021.	28

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Capaian Indikator Kinerja Sasaran 1 Yaitu Produktifitas dan Produksi Pertanian Kabupaten Jayawijaya Tahun 2021	35
Lampiran 2 : Capaian Indikator Kinerja Sasaran2 Yaitu Jumlah Sarana Prasarana Pertanian Dinas Pertanian Kabupaten Jayawijaya Tahun 2021	37
Lampiran 3 : Capaian Indikator Kinerja Sasaran 3 Yaitu Jumlah Kelembagaan Petani, Sarana Prasarana Pendukung Kawasan dan Akses Distribusi serta Tempat Promosi produk Pertanian Kabupaten Jayawijaya Tahun 2021	38
Lampiran 4 : Capaian Indikator Kinerja Sasaran 4 Yaitu Kinerja Pelayanan Dinas Pertanian Kabupaten Jayawijaya Tahun 2021	39
Lampiran 5 : Dokumentasi Kegiatan Dinas Pertanian Kabupaten Jayawijaya, Tahun 2021	42

BAB I PENDAHULUAN

A.

LATAR BELAKANG

Good Governance yang terselenggara merupakan persyaratan bagi setiap pemerintahan untuk mewujudkan aspirasi masyarakat dalam mencapai tujuan serta cita-cita berbangsa bernegara. Dalam rangka itu diperlukan pengembangan dan penerapan sistem pertanggungjawaban yang tepat, jelas, terukur dan legitimate sehingga penyelenggaraan pemerintah dan pembangunan dapat berlangsung secara berdaya guna, berhasil guna, bersih dan bertanggung jawab serta bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme. Upaya pembangunan tersebut sejalan dengan TAP MPR RI. No. XI / MPR / 1998 serta Undang-Undang Nomor 28 tahun 1999 tentang penyelenggaraan negara yang bersih dan bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme. Dalam pasal 3 undang-undang tersebut dinyatakan bahwa asas tertib penyelenggaraan Negara meliputi asas kepastian hukum, asas tertib penyelenggaraan Negara, asas kepentingan umum, asas keterbukaan, asas proporsionalitas, asas profesionalitas dan asas akuntabilitas. Dalam penjelasan mengenai pasal tersebut, dirumuskan bahwa asas akuntabilitas adalah asas yang menentukan bahwa setiap kegiatan dan hasil akhir dari kegiatan penyelenggaraan Negara harus dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat dan rakyat sebagai pemegang kedaulatan tertinggi Negara sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam rangka itu, pemerintah telah menerbitkan Instruksi melalui Inpres Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Inpres tersebut mewajibkan setiap instansi pemerintah sebagai unsur penyelenggara pemerintah Negara untuk mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya serta kewenangan pengelolaan sumberdaya dengan didasarkan suatu perencanaan strategi yang ditetapkan.

Dengan dilaksanakannya Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan Undang-undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintahan Pusat dan Daerah beserta peraturan pelaksanaannya terjadi perubahan yang sangat mendasar dalam pelaksanaan pemerintah yang memerlukan suatu antisipasi dengan kebijakan-kebijakan agar undang-undang tersebut berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Sehingga dalam pelaksanaannya Dinas Pertanian bertanggungjawab kepada Bupati melalui Laporan pertanggung jawaban yang menggambarkan kinerja Dinas Pertanian yang disebut Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP).

1. Maksud dan Tujuan

Maksud dan Tujuan dari pembuatan LAKIP Dinas Pertanian adalah sebagai berikut :

- a. Melaporkan keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan kinerja Dinas Pertanian
- b. Melaporkan kinerja Dinas Pertanian Tahun Anggaran 2021.

2. Dasar Hukum

Landasan hukum penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Dinas Pertanian Kabupaten Jayawijaya adalah sebagai berikut :

- a. Undang-undang No. 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara.
- b. Undang-undang No. 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional.
- c. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.
- d. Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintahan Pusat dengan Pemerintahan Daerah.
- e. Peraturan Pemerintah No. 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah.

- f. Peraturan pemerintah No. 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah.
- g. Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.
- h. Instruksi Presiden No.5 Tahun 2004 tentang Percepatan Pemberantasan Korupsi.
- i. Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah.
- j. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara No. 09/M.PAN/05/2007 tentang Pedoman Penyusunan Indikator Kinerja Utama di Lingkungan Instansi Pemerintah.
- k. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara No. 20/M.PAN/11/2008 tentang Petunjuk Penyusunan Indikator Kinerja Utama.
- l. Keputusan Kepala Lembaga Administrasi Negara Nomor : 239 Tahun 2003 tentang Perbaikan Pedoman Penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.
- m. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. 29 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Dinas Pertanian Kabupaten Jayawijaya sebagai organisasi yang menyusun LAKIP sebagai pertanggungjawaban kinerja mempunyai kedudukan, tugas pokok dan fungsi serta struktur organisasi sebagai berikut :

1. Kedudukan

Menurut Peraturan Bupati Jayawijaya 62 tahun 2016 tentang organisasi dan tata kerja dinas pertanian kabupaten jayawijaya Dinas Pertanian Kabupaten Jayawijaya mempunyai kedudukan sebagai unsur pelaksana urusan pertanian yang menjadi kewenangan Kabupaten Jayawijaya yang dipimpin oleh seorang Kepala yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah.

2. Tugas Pokok dan Fungsi

Sesuai dengan Peraturan Bupati Jayawijaya Nomor 62 Tahun 2016, tugas pokok Dinas Pertanian adalah membantu Bupati melaksanakan urusan pertanian yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan yang diberikan kepada Kabupaten Jayawijaya.

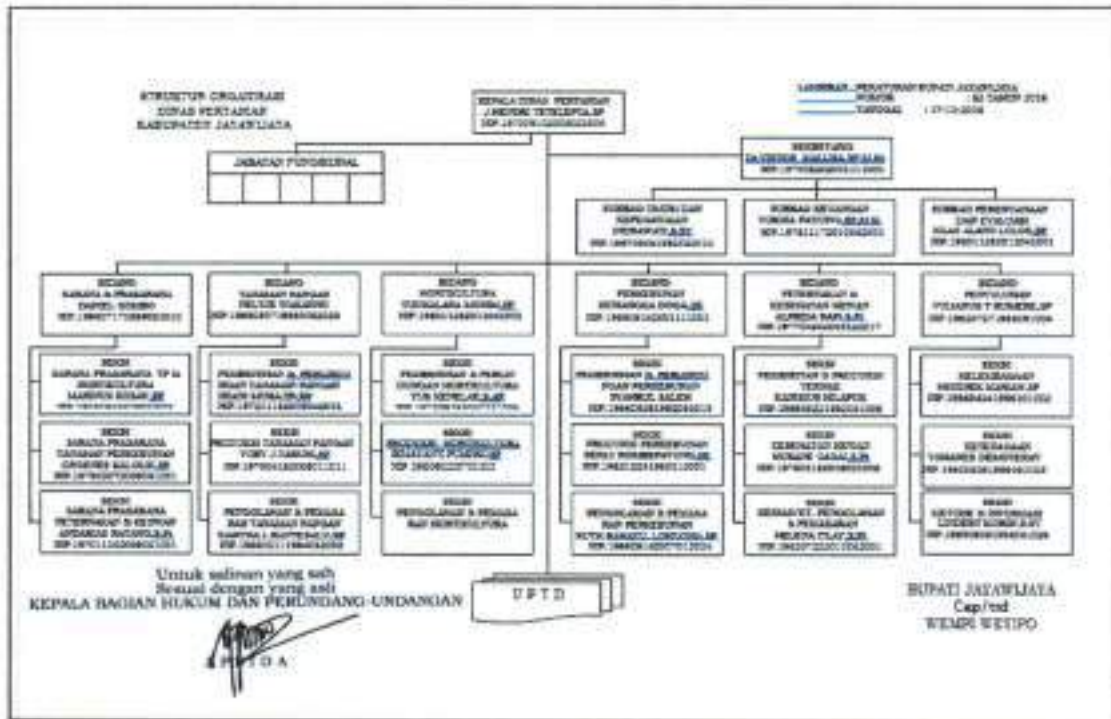
Untuk menyelenggarakan tugas pokok tersebut Dinas Pertanian mempunyai fungsi:

- 1) Perumusan kebijakan dibidang pertanian;
- 2) Pelaksanaan kebijakan dibidang pertanian;
- 3) Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan dibidang pertanian;
- 4) Pelaksanaan administrasi dinas sesuai dengan lingkup tugasnya; dan
- 5) Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Bupati terkait dengan tugas dan fungsinya.

3. Struktur Organisasi

Susunan organisasi Dinas Pertanian Kabupaten Jayawijaya mengacu pada Peraturan Bupati Kabupaten Jayawijaya Nomor 45 Tahun 2008 tentang Tugas Pokok dan Fungsi Organisasi Dinas Pertanian Kabupaten Jayawijaya

Bagan Struktur Organisasi Dinas Pertanian Kabupaten Jayawijaya sebagai berikut:



Gambar 2.1 Struktur Organisasi Dinas Pertanian Kabupaten Jayawijaya

Dinas Pertanian adalah unsur pelaksana yang pada hakekatnya menyelenggarakan urusan Pertanian pemerintah Kabupaten Jayawijaya baik yang bersifat wajib maupun pilihan.

Susunan Organisasi Dinas Pertanian terdiri dari:

1. Kepala
2. Sekretariat, membawahi :
 - a) Sub Bagian Umum dan Kepegawaian
 - b) Sub Bagian Keuangan
 - c) Sub Bagian Perencanaan dan Evaluasi

3. Bidang Sarana Prasarana, membawahi :
 - a) Seksi Sarana Prasarana Tanaman Pangan dan Hortikultura
 - b) Seksi Sarana Prasarana Perkebunan
 - c) Seksi Sarana Prasarana Peternakan dan Kesehatan Hewan
4. Bidang Tanaman Pangan, membawahi :
 - a) Seksi Perbenihan dan Perlindungan Tanaman Pangan
 - b) Seksi Produksi Tanaman Pangan
 - c) Seksi Pengolahan dan Pemasaran Tanaman Pangan
5. Bidang Hortikultura, membawahi :
 - a) Seksi Perbenihan dan Perlindungan Hortikultura
 - b) Seksi Produksi Hortikultura
 - c) Seksi Pengolahan dan Pemasaran Hortikultura
6. Bidang Perkebunan, membawahi :
 - a) Seksi Perbenihan dan Perlindungan Perkebunan
 - b) Seksi Produksi Perkebunan
 - c) Seksi Pengolahan dan Pemasaran Perkebunan
7. Bidang Peternakan dan Kesehatan Hewan, membawahi :
 - a) Seksi Pembibitan dan Produksi Ternak
 - b) Seksi Kesehatan Hewan
 - c) Seksi Kesehatan Masyarakat Veteriner, Pengolahan dan Pemasaran
8. Bidang Penyuluhan, membawahi :
 - a) Seksi Kelembagaan
 - b) Seksi Ketenagaan
 - c) Seksi Metode dan Informasi
9. Kelompok Jabatan Fungsional
10. UPTD

C. ANALISIS PERKEMBANGAN STRATEGIK

1. STRATEGI

Strategi pencapaian tujuan dan sasaran adalah merupakan strategi organisasi, yakni Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang berisi rencana menyeluruh dan terpadu mengenai upaya-upaya yang akan dilaksanakan secara operasional dengan memperhatikan ketersediaan sumber daya organisasi. Sebagai satu cara untuk mewujudkan tujuan dan sasaran, maka strategi yang ditetapkan terdiri atas :

1. Meningkatkan Produktivitas Pertanian
2. Meningkatkan Kualitas Pelayanan Umum
3. Meningkatkan Intensifikasi, ekstensifikasi Pertanian serta Divesifikasi dan Distribusi Pangan
4. Meningkatkan Pemanfaatan sarana dan prasarana pertanian oleh petani/peternak
5. Mendorong pertumbuhan kawasan-kawasan strategis dan sentra-sentra produksi pertanian/perkebunan dan peternakan

2. ARAH KEBIJAKAN

Mengacu pada strategi maka kebijakan Pembangunan Pertanian di Kabupaten Jayawijaya adalah Sebagai berikut:

1. Fasilitasi sarana produksi pertanian dan pendampingan bagi petani yang tergolong dalam keluarga pra sejahtera
2. Meningkatkan pencapaian efektifitas dan efisiensi pengelolaan program kegiatan yang transparan akuntabel dan partisipatif
3. Menciptakan pelayanan public yang prima
4. Meningkatkan kemampuan manajerial dan teknis aparatur
5. Diversifikasi dan Distribusi Pangan
6. Pengaturan dan Pembatasan alih fungsi lahan pertanian produktif
7. Meningkatkan efisiensi usaha dan produktivitas guna meningkatkan daya saing produk di pasar
8. Mengembangkan kawasan-kawasan strategis dan sentra-sentra produksi pertanian/erkebunan dan peternakan.

BAB II PERENCANAAN KINERJA

A.

RENCANA STRATEGIS

Perencanaan Strategik menurut Inpres No. 7 Tahun 1999, merupakan suatu proses yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai selama kurun waktu 1 (satu) sampai dengan 5 (lima) tahun dengan memperhitungkan potensi, peluang dan kendala yang ada atau mungkin timbul.

Komponen Perencanaan Strategis meliputi pernyataan Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran serta Strategi pencapaian tujuan dan sasaran yang berupa kebijakan dan program kerja. Komponen-komponen Perencanaan Strategis tersebut telah dituangkan dalam Perencanaan strategik Dinas Pertanian Kabupaten Jayawijaya periode Tahun 2018-2023 .

Masing-masing komponen Rencana Strategis yang dituangkan dalam Renstra Dinas Pertanian Kabupaten Jayawijaya tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1.

Visi

Visi merupakan hasil refleksi dan proyeksi tentang arah yang hendak dituju Kabupaten Jayawijaya dalam menjalankan amanat publik, yang digali dari nilai-nilai luhur yang mampu menggerakkan seluruh sumberdaya yang dimiliki menuju apa yang ingin diwujudkan. Pernyataan Visi Kabupaten Jayawijaya " **Terwujudnya Masyarakat Jayawijaya Yang Sejahtera, Mandiri Secara Ekonomi, Berkualitas dan Berbudaya**".

Visi tersebut mengandung pengertian :

1. **Sejahtera** maksudnya bahwa Suatu kondisi dimana tercukupinya kebutuhan pokok masyarakat yang meliputi pangan, sandang, papan, kesehatan dan pendidikan dalam suasana kehidupan yang aman, tentram damai dan bahagia.
2. **Mandiri secara ekonomi**, dimaksudkan bahwa rakyat Kabupaten Jayawijaya, mampu bertumbuh dan berkembang di atas potensi dirinya dan lingkungannya sebagai rahmat Tuhan yang harus dimanfaatkan dengan bijaksana, dipelihara dan dijaga kelestariannya, untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing.
3. **Berkualitas**, dimaksudkan bahwa masyarakat Jayawijaya memiliki keunggulan kompetitif dalam penguasaan, pemanfaatan dan pengembangan ilmu teknologi, mampu menciptakan keseimbangan antara kecerdasan intelegensia (Intelligensi Question), Emosional (Emotional Question) dan spritual (Spiritual Question) serta sehat jasmani dan Rohani dan mampu daya saing.
4. **Berbudaya**, dimaksudkan bahwa rakyat Jayawijaya senantiasa akan tumbuh dalam norma-norma kehidupan yang lebih baik, yang ambil dari budaya leluhurnya, memiliki cinta kasih sayang, menghargai sesamanya sebagai mahluk ciptaan Tuhan, memiliki tenggang rasa, mengedepankan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan, serta senantiasa menyadari pentingnya keharmonisan hubungan dengan sesama lingkungan dan Tuhan sebagai penciptanya

Untuk mewujudkan visi pembangunan sebagaimana dikemukakan diatas maka dirumuskan misi pembangunan yang akan dilaksanakan adalah :

1. Meningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik.
 - **Misi Pertama** : Misi ini merupakan upaya pemerintah kabupaten Jayawijaya untuk terus melakukan reformasi birokrasi melalui 4 (Empat) aspek tata kelolapemerintahan yang baik yaitu : Transparansi, Partisipasi, Akuntabilitas dan Kordinasi sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku, sebagai upaya peningkatan kualitas birokrasi dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.
2. Meningkatkan kualitas dan kapasitas sumber daya manusia Jayawijaya.
 - **Misi Kedua** : Misi ini dimaksudkan masyarakat Jayawijaya memiliki keunggulan kompetitif dalam penguasaan ilmu dan teknologi serta sehat jasmani dan rohani dan mampu berdaya saing.
3. Meningkatkan perekonomian masyarakat sesuai potensi unggulan lokal dan pengembangan wilayah berbasis kultural secara berkelanjutan.
 - **Misi Ketiga** : Misi ini dimaksudkan upaya pemerintah dalam memberdayakan masyarakat dan menumbuh kembangkan peran aktif masyarakat dalam meningkatkan pendapatan ekonomi melalui pendekatan kewilayahan dengan menggali potensi ekonomi produktif yang berdaya saing secara berkelanjutan.
4. Meningkatkan hak-hak dasar orang asli papua (OAP).
 - **Misi Keempat** : Misi ini dimaksudkan adanya upaya pemerintah daerah dalam membentuk/ menciptakan penduduk yang

bermartabat, memiliki norma-norma sosial dan agama yang diakui dan dijunjung tinggi dalam kehidupan bermasyarakat, guna terbangunnya hubungan yang harmonis antara manusia dengan Tuhannya, manusia dengan sesamanya, serta manusia dan lingkungan. Dengan mengedepankan hak-hak dasar Orang Asli Papua (OAP) dalam upaya menjamin keamanan dan ketertiban umum.

5. Meningkatkan infrastruktur untuk mendorong sektor jasa dan pariwisata secara berkelanjutan.

➤ **Misi Kelima** : Misi ini dimaksudkan upaya pemerintah daerah dalam menciptakan dan menyediakan infrastruktur daerah termasuk regulasi yang memberikan akses kemudahan bagi pengembangan sektor jasa dan pariwisata secara berkelanjutan.

3.

TUJUAN DAN SASARAN

Tujuan Jangka Menengah Pelayanan Dinas Pertanian di kabupaten Jayawijaya adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan Kualitas Tata Kelola Keuangan dan Kinerja Dinas Pertanian.
2. Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur.
3. Meningkatkan produksi dan produktivitas Bahan Pangan Utama local (Ubi Jalar)
4. Meningkatkan produksi dan produktivitas bahan pangan utama lainnya
5. Meningkatkan Hasil Produksi Peternakan
6. Meningkatkan Penerapan Teknologi Pasca Penen Pertanian, Perkebunan dan Peternakan Berkelanjutan.
7. Meningkatkan Daya Saing Produk Pertanian, Perkebunan dan Peternakan ditingkat lokal.

Sasaran merupakan hasil yang akan dicapai dalam rumusan yang spesifik dan terukur dalam kurun waktu tertentu secara berkesinambungan sejalan dengan tujuan yang ditetapkan. Perumusan sasaran harus memiliki kriteria "SMART". Analisis SMART digunakan untuk menjabarkan isu yang telah dipilih menjadi sasaran yang lebih jelas dan tegas. Analisis ini juga memberikan pembobotan kriteria, yaitu khusus (*specific*), terukur (*measurable*), dapat dicapai (*attainable*), nyata (*realistic*) dan tepat waktu (*time bound*). Sasaran Jangka Menengah Pelayanan Dinas Pertanian di kabupaten Jayawijaya adalah sebagai berikut :

1. Meningkatnya Kualitas tata kelola keuangan dan kinerja Dinas Pertanian.
2. Meningkatnya Sarana dan Prasarana Aparatur
3. Meningkatnya produksi, produktivitas Bahan pangan Utama (Ubi Jalar)
4. Meningkatnya produksi, produktivitas Bahan pangan Utama lainnya
5. Meningkatnya Produksi Hasil Peternakan
6. Meningkatkan Penerapan Teknologi Pertanian/Perkebunan dan Peternakan secara berkelanjutan
7. Meningkatnya Daya saing produk Pertanian/ Perkebunan dan peternakan.

B.

PERJANJIAN KINERJA

Penetapan Kinerja merupakan tekad dan janji rencana kinerja tahunan yang akan dicapai Dinas Pertanian selama satu tahun anggaran. Penetapan Kinerja ini disusun berdasarkan Rencana Kinerja tahun 2021 yang telah disetujui anggarannya sebagai implementasi dari Rencana Strategis 2018 – 2023. Dengan demikian penetapan kinerja menggambarkan capaian kinerja yang akan diwujudkan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Jayawijaya dalam tahun 2021 dengan mempertimbangkan sumber daya yang dikelola.

Adapun Target Indikator Kinerja Dinas Pertanian Kabupaten Jayawijaya yang mendukung Visi, misi, tujuan dan sasaran RPJMD Kabupaten Jayawijaya Tahun 2018-2023 adalah sebagai berikut :

1. Sasaran Meningkatnya Kualitas dan tata kelola keuangan dan kinerja Dinas Pertanian, dengan **Indikator** : Persentase anggaran yang menjadi temuan materil hasil pemeriksaan BPK dan predikat Evaluasi SAKIP Dinas Pertanian.
2. Sasaran Meningkatnya Sarana dan Prasarana Aparatur dengan **Indikator** : Jumlah Sarana dan Prasarana Aparatur Pertanian.
3. Sasaran Meningkatnya Produksi dan Produktivitas bahan pangan Utama (Ubi Jalar), dengan **Indikator** : Jumlah Produksi dan produktivitas Ubi Jalar
4. Meningkatnya produksi dan produktivitas bahan pangan utama lainnya , dengan **Indikator** : Jumlah Produksi Bahan Pangan utama lainnya.
5. Meningkatnya Produksi Hasil Peternakan, dengan **Indikator** : Jumlah Produksi Hasil Peternakan.
6. Meningkatnya penerapan teknologi pertanian/perkebunan dan peternakan secara berkelanjutan, dengan **Indikator** jumlah peralatan pertanian yang diadakan dan jumlah kelompok yang menerapkan teknologi pertanian
7. Meningkatnya daya saing produk pertanian/perkebunan dan peternakan, dengan **Indikator** jumlah pelatihan/bimtek/magang, sertifikasi dan promosi produk unggulan yang diikuti atau diadakan.

Komitmen kinerja yang ingin dicapai pada Tahun 2021 menurut Renstra Dinas Pertanian Tahun 2018-2023 dan kondisi capaian tahun sebelumnya (2020) , digambarkan pada rencana capaian indikator kinerja sasaran, sebagai berikut:

Tabel 1 : Target Kinerja Dinas Pertanian Tahun 2021.

No.	SASARAN	INDIKATOR	SATUAN	TARGET KINERJA TAHUN 2021
i	ii		iii	v
1	Terwujudnya Peningkatan Produktivitas hasil produksi pertanian dan peternakan	Persentase Peningkatan Produksi Hortikultura	persen	0,28
		Produksi Pertanian tanaman pangan utama		
		Padi	Ton (GKG)	301
		Jagung	Ton	100
		Kedelai	Ton	10
		Ubijalar	Ton	76.987
		Persentase Peningkatan Produksi Hasil Peternakan	persen	0,63
2	Meningkatnya kualitas tata kelola keuangan dan kinerja Dinas Pertanian	Persentase Anggaran yang menjadi temuan materil hasil pemeriksaan BPK pada Dinas pertanian	Persen	0
		Predikat Evaluasi SAKIP Dinas Pertanian		B

Sumber : Dinas Pertanian Tahun 2021

Sasaran Kinerja Dinas Pertanian Pada Tahun 2021 yaitu Meningkatkan perekonomian pada sektor ekonomi produktif dengan indikator kinerja Produktivitas bahan pangan utama (Padi, Ubijalar, Jagung, Kedelai, Kacang tanah, Talas, Ubikayu, Kacang Hijau) dengan target 33,39 Ton/Ha.

Dalam implementasi Sistem LAKIP di lingkungan Dinas Pertanian Kabupaten Jayawijaya, kami berkomitmen memberikan pernyataan keberhasilan atas komitmen kinerja yang ingin diwujudkan pada tahun yang bersangkutan.

Pernyataan keberhasilan atas komitmen kinerja tersebut diberikan dengan memberikan atribut pada capaian masing-masing indikator kinerja, dengan kriteria yaitu:

Tabel 2 : Skala Tingkat Keberhasilan Capaian Indikator Kinerja

No	Nilai Capaian Kinerja		Pemberian Atribut
	%	Keterangan Presentase	
1.	85% s.d 100%	Delapan puluh lima persen sampai dengan seratus persen atau lebih	Sangat Berhasil
2.	75 % s.d <85%	Tujuh puluh persen sampai kurang dari delapan puluh lima persen	Berhasil
3.	50 % s.d < 75%	Lima puluh lima persen sampai kurang dari tujuh puluh persen	Cukup Berhasil
4.	X<50 %	Di bawah lima puluh lima persen	Tidak Berhasil

Sumber : Renstra Dinas Pertanian Tahun 2018-2023

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

Kinerja yang diwujudkan Dinas Pertanian Kabupaten Jayawijaya pada Tahun 2021 diuraikan secara sistematis tentang pengukuran capaian kinerja, diikuti dengan evaluasi dan analisis capaian kinerja, dan selanjutnya ditutup dengan uraian akuntabilitas keuangan, yaitu sebagai berikut:

A.

CAPAIAN KINERJA

Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) merupakan kewajiban instansi pemerintah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan maupun kegagalan dalam pencapaian sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan kepada pemberi mandat (wewenang) atas pelaksanaan kegiatan dan program dalam rangka pencapaian tujuan dan sasaran dalam suatu media pelaporan (LAKIP).

Pengukuran tingkat capaian kinerja Dinas Pertanian tahun 2021 dilakukan dengan cara membandingkan antara target dengan realisasi masing-masing indikator kinerja sasaran.

Pengukuran capaian kinerja tersebut dilakukan dengan cara membandingkan antara target dengan realisasinya, pada masing-masing indikator kinerja setiap sasaran dan capaian dibanding target yang tertuang dalam Renstra 2018-2023. Capaian kinerja tersebut kami berikan atribut Sangat Berhasil, Berhasil, Cukup Berhasil, dan Tidak Berhasil, sebagaimana yang telah kami uraikan pada Bab II.

Secara umum terdapat beberapa keberhasilan pencapaian sasaran strategis berikut indikator kerjanya, namun demikian terdapat pula beberapa sasaran strategis yang belum sepenuhnya berhasil diwujudkan pada tahun 2021. Dalam upaya pengembangan sistem akuntabilitas kinerja instansi, Dinas

Pertanian telah melaksanakan ketentuan-ketentuan yang berlaku dalam kaitannya dengan sistem pemerintahan yang baik dan akuntabel.

B.

EVALUASI dan ANALISIS CAPAIAN KINERJA

Berdasarkan hasil-hasil perhitungan formulir Pengukuran Kinerja selanjutnya dilakukan evaluasi terhadap pencapaian target indikator sasaran strategis dinas untuk memberikan penjelasan lebih lanjut tentang hal-hal yang mendukung keberhasilan dan kegagalan pencapaian masing-masing sasaran strategis Dinas Pertanian Tahun 2021 sebagai berikut :

Analisis dan evaluasi capaian kinerja Tahun 2021 Dinas Pertanian Kabupaten Jayawijaya secara terperinci dapat dilihat pada lampiran 1 sampai dengan 5. Hasil analisis dan evaluasi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. **Sasaran 1: Yaitu :**

Meningkatnya Kualitas Tata Kelola Keuangan dan Kinerja Dinas Pertanian, dengan Indikator meningkatnya pelayanan administrasi perkantoran selama satu tahun anggaran dengan capaian persentase anggaran yang menjadi temuan materil hasil pemeriksaan BPK dan predikat evaluasi SAKIP dinas pertanian.

Capaian indicator sasaran ini adalah % dimana tidak adanya anggaran yang menjadi temuan materil hasil pemeriksaan BPK dan predikat evaluasi SAKIP Dinas pertanian adalah.....

2. **Sasaran 2: Yaitu**

Meningkatnya sarana dan prasarana aparatur, dengan indicator jumlah sarana dan prasarana aparatur yang disediakan, target penyediaan 1 unit scanner dapat tercapai 100%.

3. **Sasaran 3 : yaitu :**

Meningkatnya produktivitas Bahan Pangan Utama lokal, dengan **Indikator :** Produktifitas Tanaman Pangan Utama lokal (Ubi jalar) dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 3 : Capaian Indikator Kinerja Sasaran 3 Yaitu Produktifitas Tanaman Pangan Utama lokal (Ubi Jalar) Tahun 2021.

No	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2021 Ton/Ha	REALISASI 2021 Ton/Ha	CAPAIAN 2021 %	CAPAIAN 2020 %	TARGET KINERJA RPJM
1	Produktivitas Tan. Pangan (Bahan Pangan Utama lokal)	15	16	106,6	106,6	15

4. Sasaran 4 : Yaitu

Meningkatnya produksi dan Produktivitas Bahan Pangan Utama Lokal dan bahan pangan utama Lainnya, dengan indicator jumlah produksi dan produktivitas bahan pangan utama lokal dan bahan pangan utama lainnya.

Tabel 4 : Capaian Indikator Kinerja Sasaran 4 Yaitu Produktifitas dan Produksi Tanaman Pangan Utama lokal dan tanaman pangan lainnya, Tanaman Perkebunan, dan Hortikultura Tahun 2021.

No	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2021	REALISASI 2021	CAPAIAN 2020 %	CAPAIAN 2021 %	TARGET KINERJA RPJM
1	Produksi Bahan Pangan Utama Lokal (Ubi Jalar) dan Bahan Pangan Utama lainnya (Ton)	79.433	84.410,8	99,15	106,26	80.833,4
	Ubi Jalar (Ton)	76.987	82.403,2	99,23	105,7	81.094
	Padi (Ton) GKG	301	664,1	104,67	220	320
	Jagung (Ton)	100	113,2	78,14	101	148
	Kedelai (Ton)	10	4,7	38,9	42,7	14
	Talas (Ton)	873	995,2	88,11	114	881,6
	Ubi Kayu	168	204,4	102,56	121,6	222
	Kacang Tanah	23	26	89,56	113	23
2	Produktivitas Perkebunan (Ton/Ha)	0.68	0.65	108,3	95,58	0,73
3	Produksi Hortikultura (ton)	731,02	844,85	103,4	115,5	738,13
4	Persentase Peningkatan Produksi Hortikultura (persen)	0,28	12	1423%	4137%	0,5

Sumber : Dinas Pertanian Tahun 2021

5. Sasaran 5 : Yaitu

Meningkatnya produksi hasil Peternakan dengan indikator : Produksi Hasil Peternakan dalam satu tahun, dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 5 : Capaian Indikator Kinerja Sasaran 5 Yaitu Produksi Hasil Peternakan Tahun 2021.

No	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2021	REALISASI 2021	CAPAIAN 2020 %	CAPAIAN 2021 %	TARGET KINERJA RPJM
1	Produksi hasil peternakan (Ton)	2.543	2.013	95,3	79,15	2.575
2	Persentase Kenaikan Produksi Hasil Peternakan (persen)	0,6	-16,15	-2,27	-16,15	0,63

1.1. Produktivitas Tanaman Pangan Utama Lokal (Ubi Jalar) dan Bahan Pangan Utama Lainnya

Dari tabel diatas diketahui bahwa indikator kinerja sasaran menunjukkan capaian produktifitas pangan utama sebesar 106,6 % dari target, termasuk dalam atribut **Sangat Berhasil**. Bila dibandingkan dengan capaian pada tahun 2020, maka capaian pada tahun 2021 sama dengan capaian tahun sebelumnya. Secara terperinci, hal ini dapat dijelaskan berdasarkan capain target-target indikator (lihat Lampiran...) sebagai berikut :

A. Ubi Jalar

Hasil analisis menunjukkan bahwa pada Tahun 2021

Capaian Produktifitas (produksi per Hektar) ubi jalar adalah 106,6%. Dengan demikian masuk dalam kategori sangat berhasil. Dari target produktifitas sebesar 15 Ton/Ha, dapat dicapai 16 Ton/Ha. Produksi ubi jalar tahun 2021 mencapai 82.403,2 ton dari target 77.945 ton atau mencapai 105,7 % dalam kategori sangat berhasil. System berkebun masyarakat yang umumnya masih tetap menerapkan system local dengan jarak tanam yang cukup lebar dan gundukan gundukan tanam yang besar dapat memberikan hasil produksi yang baik. Peningkatan produksi lebih disebabkan karena pada masa pandemic covid-19 ini para petani lebih focus pada kegiatan berkebun sehingga kegiatan pemeliharaan dan perawatan kebun lebih intensif dilakukan

serta adanya pembukaan kebun pada lahan-lahan baru yang tingkat kesuburannya lebih baik untuk menggantikan lahan-lahan kebun yang lama untuk dibiarkan secara alami memulihkan kesuburan tanahnya yang akan digunakan ditahun-tahun mendatang. Dengan kata lain bahwa belum ada perlakuan dengan penerapan teknologi teknologi budidaya intensifikasi terhadap system berkebun ubijalar di Jayawijaya tetapi ditunjang oleh tingkat kesuburan tanah yang masih baik.

B. Padi Sawah

Capaian produktifitas padi sawah adalah sebesar 100%. Dari target produktifitas 3,5 Ton/Ha, terealisasi 3,5 ton/ha. Produksi Padi mencapai 664,1 ton Gabah Kering Giling (GKG) dari target 301 ton atau melebihi target capaian yaitu sebesar 220 %. Capaian yang sangat baik ini adalah karena adanya inovasi baru yang diterapkan pada kelompok tani padi sawah yaitu penerapan pola tanam system SRI. Jika dengan pola konvensional biasa penanaman dengan 2 sampai 4 bibit pada satu lobang tanam, maka dengan pola ini penanaman padi dilakukan hanya satu bibit pada satu lobang tanam dengan usia benih 14 sampai 17 hari setelah semai sehingga petani juga dapat menghemat penggunaan bibit. Produktifitas yang sangat baik ini juga dikarenakan lahan yang diolah umumnya merupakan lahan yang sudah cukup lama tidak diolah sehingga kesuburannya cukup baik dan atas inisiatif Dinas Pertanian dengan kerja sama yang baik dengan kelompok tani maka lahan-lahan tersebut diaktifkan kembali dengan memaksimalkan penggunaan alat dan mesin pertanian seperti traktor dalam pembukaan dan pengolahan lahan. Penggunaan alat dan mesin pertanian ini sangat membantu petani sawah karena dapat mempercepat pengolahan lahan dan menghemat biaya tenaga kerja. Lahan Padi sawah umumnya mengandalkan tadah hujan maka masalah yang sangat mengganggu adalah belum adanya system irigasi yang baik. Selain itu juga sawah dikembangkan di lahan rawa sehingga jika terjadi banjir maka akan kesulitan untuk pembuangan airnya.

C. Ubi Kayu

Capaian produktifitas ubi kayu adalah 100%. Dari target produktifitas sebesar 7 Ton/Ha, dapat dicapai 7 Ton/Ha. Hal ini dapat berarti bahwa pengembangan ubi kayu cukup potensial sebagai cadangan pangan local. Ubi kayu tidak di tanam dalam system mono kultur tapi umumnya sebagai tanaman sela (*intercrop*). Walaupun demikian, ubi kayu memiliki ruang umbi yang cukup untuk berkembang. Capaian Produksi ubikayu 204,4 Ton atau sebesar 121,6% dari target.

D. Jagung

Capaian produktifitas jagung adalah sebesar 100%. Dari target produktifitas 2 Ton/Ha, terealisasi 2 ton/ha. Produksi jagung tahun 2020 sebesar 75,8 ton dari target 97 ton atau mencapai 78,14 %. Tahun 2021 produksi jagung sebesar 113,2 ton atau mencapai 101% dari target. Capaian ini tergolong berhasil namun oleh petani kurang berminat mengembangkannya dalam skala besar karena sulit untuk pemasarannya.

E. Kacang Tanah, Kacang Hijau dan Kacang Kedelai

Capaian produktifitas kacang tanah adalah 100 % yaitu 1 ton/Ha. Artinya bahwa target produktifitas dari komoditi tersebut dapat tercapai. Kacang tanah dan kedelai umumnya hanya diusahakan dalam luasan lahan yang relative kecil karena menurut petani, akan kesulitan dalam hal pemasaran jika diusahakan dalam skala yang besar. Sedangkan kacang hijau sangat sedikit atau tidak ada petani yang membudidayakannya. Produksi Kacang tanah mencapai 26 ton atau mencapai 113% dari target 23 ton. Sedangkan produksi kedelai mencapai 4,7 ton atau hanya mencapai 42,7% dari target 11 ton.

1.2. Produktifitas Tanaman Perkebunan (Kopi)

Capaian produktifitas tanaman perkebunan yang adalah kopi pada tahun 2021 yaitu sebesar 95,58 % atau sama dengan capaian produktifitas kopi di tahun 2020 yaitu 0,65 ton/ha. Dengan demikian produktifitas tanaman

kopi tergolong **Sangat berhasil**. Ini menunjukkan bahwa tingkat kesuburan lahan kopi masih terjaga dengan baik sekalipun tetap dilakukan tanpa menggunakan input berupa pupuk kimiawi. Yang sangat disayangkan bahwa dengan produktifitas yang sangat baik, banyak kebun kopi yang kurang terawat oleh petani kopi sehingga kebun kebun kopi tersebut tidak berproduksi.

1.3. Produksi Tanaman Hortikultura

Capaian Produksi tanaman hortikultura berupa sayur sayuran dan buah-buahan di tahun 2021 yaitu 844,85 ton atau mencapai 115,5 % dari target tahun 2021 sebesar 731,02 ton. Dengan demikian produksi tanaman hortikultura tergolong **sangat berhasil**. Ini sangat didukung oleh teknologi tepat guna yang dikembangkan yaitu dengan pengembangan pupuk kompos serta perawatan dan pemeliharaan tanaman yang lebih baik. Tahun 2020 produksi hortikultura mencapai 753,76 ton sedangkan pada tahun 2021 produksi hortikultura 844,85 ton atau terjadi peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 12%. Hal ini disebabkan karena pada masa pandemic covid-19 ini perhatian petani yang lebih intensif pada kondisi pertanamannya, adanya bantuan dari pemerintah berupa bibit dan alat pertanian kecil, serta adanya kegiatan optimasi lahan kering pada lahan tanaman hortikultura yang dapat meningkatkan produksi dan memberi semangat pada petani untuk berkebun.

1.4. Produksi Peternakan

Capaian produksi peternakan tahun 2021 yaitu sebesar 79,15% dari target 2.543 ton atau terjadi penurunan sebesar 16,15% dari tahun sebelumnya. Walaupun demikian tingkat kinerja peternakan tergolong **berhasil**. Produksi peternakan pada tahun 2020 mencapai 2.409 ton sedangkan pada tahun 2021 mencapai 2.013 ton atau terjadi penurunan produksi hasil ternak sebesar 396 ton dengan persentase penurunan sebesar 16,15%. Hal ini dapat terjadi karena dimasa pandemic covid-19 adanya pembatasan social yang menyebabkan kegiatan berkumpul dikurangi atau

dibatasi yang mana kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan biasanya dibarengi dengan permintaan penyediaan daging ternak untuk konsumsi. Permintaan daging yang berkurang tentunya akan mengurangi penyediaan produksi daging ternak guna menghindari terjadinya kerugian pada produsen daging ternak akibat kurangnya permintaan, selain itu sumbangan terbesar produksi daging di Jayawijaya berasal dari daging babi sedangkan harga babi lokal lebih mahal dibanding dengan babi impor dari kabupaten lain sehingga banyak yang mendatangkan babi dari luar Jayawijaya untuk kebutuhan konsumsi.

6. **Sasaran 6 : yaitu :**

Meningkatnya penerapan Teknologi Pertanian/perkebunan dan peternakan dengan Tersedianya Sarana dan Prasarana Pertanian dengan **Indikator** : Jumlah Sarana dan Prasarana Pertanian/ Perkebunan dan Peternakan yang diadakan. Indikator Kinerja, target dan realisasinya dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 6 : Capaian Indikator Kinerja Sasaran 6 Yaitu Jumlah Sarana Prasarana Pertanian yang diadakan Tahun 2021

No	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2021 Jenis	REALISASI 2021 Jenis	CPAIAN 2020 %	CPAIAN 2021 %	TARGET KINERJA RPJM
1	Sarpras Pertanian	3	3	100	100	3

Sumber : Dinas Pertanian Tahun 2021

Dari tabel diatas dapat diuraikan penjelasan indikator-indikator tersebut sebagai berikut :

2.1. Sarpras Tanaman Pangan Dan Hortikultura

Tahun 2021 sarpras tanaman pangan dan hortikultura berfokus pada penyaluran alat dan mesin yang diadakan serta memberikan pelatihan singkat

saat melakukan kunjungan ke kelompok tani. Target pembuatan Gudang Penampungan hasil produksi padi di kelompok tani sebanyak 1 unit dapat tercapai 100% dengan kategori sangat baik. Selain itu juga diberikan bantuan pupuk kompos dan bibit tanaman yang secara rinci dapat dilihat pada lampiran 2 tentang capaian Sarana dan prasarana pertanian tahun 2021. Sepanjang tahun 2021, Dinas pertanian dapat menyalurkan berbagai macam peralatan pertanian dalam jumlah yang cukup banyak kepada kelompok tani tanaman pangan dan hortikultura. Peralatan pertanian tersebut antara lain berupa; Traktor roda 2 dan alat pertanian kecil. Alat dan mesin pertanian tersebut akan dikelola oleh Unit Pengelola Jasa Alsintan yang di bentuk oleh Dinas Pertanian dan akan diawasi langsung oleh Bidang Sarana Prasarana. Sedangkan Traktor roda 2 telah disalurkan ke kelompok- kelompok tani dan sudah digunakan. Tentunya dengan adanya peralatan pertanian modern ini akan meningkatkan efisiensi kerja kelompok tani dan dimaksudkan juga untuk meningkatkan produksi tanaman pangan dan hortikultura.

2.2. Sarpras Perkebunan

Capaian kinerja untuk sarana prasarana perkebunan adalah sebesar 100% yaitu dengan diadakannya mesin Huller Kopi sebanyak 4 unit serta penyaluran alat pertanian kecil ke kelompok-kelompok tani kopi sehingga pencapaian sasaran tersebut dikategorikan sangat **berhasil**. Pada tahun 2021 bidang perkebunan juga diadakan bibit tanaman kopi untuk peremajaan tanaman kopi.

2.3. SARPRAS PETERNAKAN

Capaian kinerja untuk sarana prasarana peternakan adalah sebesar 100% sehingga pencapaian sasaran tersebut dikategorikan **Sangat berhasil**. Pada lampiran 2 dapat dilihat bahwa target pengadaan kandang ayam dan kandang babi, dan Pengadaan Vaksin dan Pakan ternak dapat tercapai 100%.

1. **Sasaran 7** : yaitu :

Meningkatnya daya saing Produk Pertanian/ Perkebunan dan peternakan, dengan **Indikator** : Jumlah orang yang mengikuti pelatihan, bimtek, sertifikasi produk, serta kegiatan promosi yang diikuti atau diadakan.

Pada tahun 2021 petani dan peternak dapat memanfaatkan ajang PON Papua XX untuk mempromosikan atau menjual produknya khususnya Kopi dan madu namun belum maksimal karena kegiatan ini dilaksanakan masih dalam kondisi pandemic Covid-19. Tahun 2021 beberapa pelatihan dapat diberikan kepada petani dan peternak. Untuk peternak diberikan pelatihan kader kesehatan hewan, sedangkan untuk petani diberikan pelatihan pengoperasian alat dan mesin pertanian, pelatihan pengolahan hasil produksi tanaman pangan dan hortikultura serta pelatihan pengendalian hama kopi. Capaian indikator kinerja sasaran 7 dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 7 : Capaian Indikator Kinerja Sasaran 7 Yaitu Jumlah orang yang mengikuti pelatihan, bimtek, sertifikasi produk, serta kegiatan promosi yang diikuti atau diadakan Tahun 2021

No	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2021	REALISASI 2021	CAPAIAN 2020 %	CAPAIAN 2021 %	TARGET KINERJA RPJM
1	Jml orang yang mengikuti pelatihan/bimtek	120 org	120 org	100	100	100
2	Sertifikasi Produk Pertanian	-	-	-	-	1
3	Promosi Produksi Pertanian	1	1	100	100	5

Sumber: Dinas Pertanian, Tahun 2021

Dari tabel diatas dapat diuraikan penjelasan indikator-indikator tersebut sebagai berikut :

Prosentase Jumlah Petani yang mengikuti pelatihan/BIMTEK sebesar 100%. Walaupun demikian pegawai dinas pertanian ada juga yang melakukan kunjungan sambil memberikan pelatihan pada beberapa orang petani seperti melatih petani mengoperasikan traktor.

Capaian sasaran sertifikasi sebesar 0 % sehingga pencapaian sasaran tersebut dikategorikan belum berhasil, selain itu kegiatan promosi produk unggulan dapat dilakukan dengan capaian 100%. Capaian sasaran belum berhasil dikarenakan beberapa hal berikut:

- a. Program kegiatan Dinas yang mengalami penyesuaian karena adanya pandemic covid-19.
- b. Masih kurangnya peran swasta dalam memberikan pelatihan atau bimtek kepada petani/peternak.

C. REALISASI ANGGARAN.

a. Target dan Realisasi Pendapatan

Target pendapatan Dinas Pertanian tahun 2021 sebagaimana tertuang dalam Dokumen Perubahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (P-APBD) tahun 2021 adalah sebesar Rp 45,400,000,- sedangkan realisasi pendapatan Dinas Pertanian tahun 2021 adalah sebesar Rp. 42,250,000,- (Empat Puluh Dua Juta Dua Ratus Lima Puluh Ribu Rupiah) dari target yang terdiri dari :

Tabel 8 : Target, Realisasi Dan Capaian Pendapatan Dinas Pertanian Tahun 2021

No.	Uraian	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	Capaian (%)
1	Retribusi UPTD Pembibitan Ternak	37,500,000	35,500,000	94,6
2	Retribusi Penggunaan Alat	7,900,000	6,750,000	85,4
JUMLAH PENDAPATAN		45,400,000	42,250,000	93

Dari tabel diatas jelas bahwa sumber pendapatan berasal dari Retribusi UPTD pembibitan ternak dan Retribusi pemakaian alat Puskesmas. Tabel tersebut juga menjelaskan bahwa tidak terdapat sumber pendapatan/retribusi dari hasil-hasil (produk) pertanian baik pendapatan hasil pangan, hasil sayuran dan buah buahan, hasil kopi bahkan produk daging dan telur serta madu. Dapat dijelaskan bahwa

retribusi hasil- hasil tersebut dibayarkan oleh petani yang menjual hasil mereka kepada petugas pajak di pasar. Dengan demikian menjadi tugas Dinas Pertanian untuk mencari alternatif retribusi lainnya untuk meningkatkan pendapatan Dinas Pertanian diwaktu mendatang.

b. Alokasi dan Realisasi Belanja

Alokasi belanja Dinas Pertanian Kabupaten Jayawijaya tahun 2021 dari APBD Kabupaten Jayawijaya adalah sebesar Rp. 14,267,371,050,- yang terdiri dari belanja tidak langsung sebesar Rp. 7,041,494,050,- dan belanja langsung sebesar Rp. 7,225,877,000,-. Belanja tidak langsung dipergunakan untuk membayar gaji pegawai, sedangkan belanja langsung dipergunakan untuk pelaksanaan program/kegiatan. Rincian realisasi Belanja pada Dinas Pertanian Kabupaten Jayawijaya tahun 2021 dapat dilihat pada Tabel 10, sedangkan uraian menurut program kerja Dinas dapat lihat pada table berikut:

Tabel 9 : Program dan pagu Dana pada Dinas Pertanian Tahun 2021

NO	PROGRAM/ KEGIATAN	PAGU KEGIATAN
		DPA (Rp)
1	2	4
1	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATENKOTA	7.999.404.050
2	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN	2.440.000.000
3	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN PRASARANA PERTANIAN	2.732.135.000
4	PROGRAM PENGENDALIAN KESEHATAN HEWAN DAN KESEHATAN MASYARAKAT VETERINER	300.000.000
5	PROGRAM PENYULUHAN PERTANIAN	795.832.000
Total		14.267.371.050

Sumber: Dinas Pertanian, Tahun 2021

Tabel 10: Realisasi Keuangan dan Realisasi Fisik Belanja Dinas Pertanian 2021

NO	PROGRAM/KEGIATAN	SUMBER DANA	PAGU	REALISASI		
			DPA (Rp)	KEUANGAN		FISIK
				RUPIAH	%	%
1	2	3	4	5	6	7
	DINAS PERTANIAN					
1	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA		7,999,404,050	7,808,945,735	95	95
1.	1 Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah	DAU	12,535,000	8,103,200	65	100
	1. Penyusunan Dokumen Perencanaan Daerah	DAU	4,527,000	3,183,700	70	100
	2. Koordinasi dan Penyusunan Laporan Capaian Kinerja dan Ikhtisar Realisasi Kinerja SKPD	DAU	2,820,000	1,114,000	40	100
	3. Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah	DAU	5,188,000	3,805,500	73	100
1.	2 Administrasi Keuangan Perangkat Daerah	DAU	7,051,494,050	6,718,120,102	95	100
	1. Penyediaan Gaji dan Tunjangan ASN	DAU	7,041,494,050	6,708,266,202	95	100
	2. Koordinasi dan Penyusunan Laporan Keuangan Bulanan/Triwulan/Semesteran SKPD	DAU	10,000,000	9,833,900	98	100
1.	3 Administrasi Umum Perangkat Daerah		143,725,000	121,365,433	84	84
	1. Penyediaan Peralatan dan Perlengkapan Kantor	DAU	10,000,000	10,000,000	100	100
	2. Penyediaan Bahan Logistik Kantor	DAU	18,600,000	16,735,000	90	100
	3. Penyediaan Barang Cetak dan Penggandaan	DAU	35,125,000	35,125,000	100	100
	4. Penyelenggaraan Rapat Koordinasi dan Konsultasi SKPD	DAU	80,000,000	59,505,433	74	100
1.	4 Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintah Daerah		755,400,000	737,990,000	98	98
	1. Penyediaan Jasa Surat-Menyurat	DAU	740,400,000	732,900,000	99	100
	2. Penyediaan Jasa Komunikasi, sumber daya air dan listrik	DAU	15,000,000	5,090,000	34	100
1.	5 Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah		36,250,000	23,367,000	64	64
	1. Penyediaan jasa pemeliharaan, biaya pemeliharaan, pajak, dan perizinan kendaraan dinas operasional atau lapangan	DBH	36,250,000	23,367,000	64	64
2	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN		2,440,000,000	2,439,200,000	100	100
2.	1 Pengendalian dan Pengawasan Penyediaan dan peredaran benih/bibit temak, dan hijauan pakan temak dalam daerah kabupaten/kota		2,440,000,000	2,439,200,000	100	100
	1. Penjaminan Peredaran Benih/Bibit Temak	Dok,Slpa	2,020,000,000	2,019,440,000	100	100
	2. Penjaminan Peredaran HPT, Bahan Pakan/Pakan	DOK	420,000,000	419,760,000	100	100
3	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN PRASARANA PERTANIAN		2,732,135,000	2,731,475,000	100	100
3.	1 Pengembangan Prasarana Pertanian		1,992,135,000	1,991,475,000	100	100

	1.	Pengelolaan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan/LP2B, Kawasan Pertanian Pangan Berkelanjutan/KP2B, dan Lahan Cadangan Pertanian Pangan Berkelanjutan/KCP2B	Dok, Sip a	1,947,760,000	1,947,450,000	100	100
	2.	Koordinasi dan Sinkronisasi Prasarana Pendukung Pertanian Lainnya	DBH	44,375,000	44,025,000	99	100
3.	2.	Pembangunan Prasarana Pertanian		740,000,000	740,000,000	100	100
	1.	Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Prasarana Pertanian Lainnya	DOK	740,000,000	740,000,000	100	100
4		PROGRAM PENGENDALIAN KESEHATAN HEWAN DAN KESEHATAN MASYARAKAT VETERINER		300,000,000	299,600,000	100	100
4.	1.	Penjaminan Kesehatan Hewan, Penutupan dan Pembukaan Daerah Wabah Penyakit Hewan Menular dalam Daerah Kabupaten/Kota	DOK	300,000,000	299,600,000	100	100
	1.	Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan dan Zoonosis	DOK	300,000,000	299,600,000	100	100
5		PROGRAM PENYULUHAN PERTANIAN		795,832,000	780,211,000	98	98
5.	1.	Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian		795,832,000	780,211,000	98	98
	1.	Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Penyuluh Pertanian di Kecamatan dan Desa	DBH	57,992,000	42,613,000	73	73
	2.	Pengembangan Kapasitas Kelembagaan Petani di Kecamatan dan Desa	DOK	737,840,000	737,598,000	100	100
		Total		14,267,371,050	13,859,431,735	97	97

Dari table 10 diatas, capaian realisasi keuangan adalah sebesar 97% sehingga tergolong **sangat berhasil**. Realisasi keuangan sebesar 97% berarti bahwa dari jumlah Pagu Kegiatan sebesar Rp 14.267.371.050,- jumlah dana yang terserap adalah sebesar Rp 13.859.431.735,- dengan demikian yang tidak terserap sebesar Rp. 407,939,315,-.

Tabel di atas menjelaskan bahwa pada umumnya jumlah dana yang tidak terserap merupakan sisa kontrak dan jumlahnya relative kecil. Belanja yang tidak mencapai realisasi keuangan yang terbesar terdapat pada belanja penyediaan gaji dan tunjangan ASN yaitu sebesar Rp. 333.207.848 atau sebesar 81,68% dari total dana yang tidak terserap. Hal ini menjadi focus yang penting untuk ke depan dapat lebih meningkatkan kinerja Dinas Pertanian untuk pengelolaan pagu dana yang ditetapkan. Dari 20 sub kegiatan yang realisasinya tidak mencapai 100%, sisa dana terbesar adalah pada *sub kegiatan penyelenggaraan rapat koordinasi dan konsultasi SKPD* yaitu sebesar Rp. 20.494.567. Sisa dana yang tidak terserap ini disebabkan karena selain adanya pandemic Covid-19 yang membatasi mobilitas dan pertemuan secara offline, juga disebabkan oleh adanya

kesulitan dalam menyamakan waktu dalam rencana anggaran kas pada aplikasi SIPD dengan kegiatan yang akan diikuti, dimana tidak dapat diprediksi kapan dan dimana pelaksanaan kegiatan diluar daerah yang akan diikuti karena penentuan waktu dan tempat kegiatan ditentukan oleh pelaksana kegiatan. Selain itu sub kegiatan yang dananya kurang terserap adalah sub kegiatan Penyediaan Jasa Pemeliharaan, Biaya Pemeliharaan, pajak dan Perizinan Kendaraan Dinas Operasional atau Lapangan yaitu sebesar Rp. 12.883.000, Penyediaan Jasa Komunikasi Sumber daya air dan Listrik sebesar RP. 9.910.000, sub Kegiatan Penyediaan Jasa Surat Menyurat sebesar Rp. 7.500.000 dan Sub Kegiatan Peningkatan Kapasitas Penyuluhan Pertanian di Kecamatan dan desa sebesar Rp. 15. 379.000 . Sisa dana yang tidak terserap pada beberapa sub kegiatan ini ada yang merupakan sisa kontrak, ada yang mengalami kendala kelengkapan administrasi seperti ada pihak ketiga yang belum memiliki kelengkapan administrasi usaha sehingga tidak dapat ditagihkan serta masih kurangnya pengetahuan mengenai peraturan-peraturan baru mengenai pengelolaan keuangan serta peraturan dan teknis pengoperasian aplikasi SIPD, oleh karena itu diperlukan peningkatan pengetahuan tentang pegelolaan keuangan sesuai dengan aturan terbaru serta teknis pengoperasian aplikasi SIPD kepada ASN, selain itu pengelolaan keuangan secara online ini perlu didukung dengan sarana dan prasarana internet yang memadai agar dapat memperlancar pelaksanaan tugas yang harus dilakukan secara online. Sedangkan sub kegiatan lainnya dana yang tidak terserap dapat dikatakan sangat kecil sehingga dapat digolongkan capaian realisasinya sudah sangat baik.

BAB IV PENUTUP

Pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan sebagaimana yang tertuang dalam dokumen Rencana Kinerja Tahun 2021 secara umum telah berhasil dilaksanakan. Realisasi Pendapatan sebesar Rp.42.250.000,- atau 93 % dari Target sebesar Rp.45.400.000 dan penyerapan anggaran sebesar Rp. 97% menjelaskan bahwa capaian kinerja Dinas Pertanian Tahun 2021 tergolong sangat berhasil. Sedangkan realisasi pencapaian indikator kinerja kegiatan dari indikator terhadap sasaran 1 sampai sasaran empat menunjukkan indikator kinerja dengan kategori kurang berhasil, berhasil dan sangat berhasil, yaitu :

1. **Sasaran 1** ; Meningkatnya kualitas tata kelola keuangan dan kinerja Dinas Pertanian dengan indikator meningkatnya pelayanan administrasi perkantoran dengan berhasil yang ditandai dengan persentase anggaran 2021 yang menjadi temuan materil hasil pemeriksaan BPK sebesar....% dan predikat nilai SAKIP
2. **Sasaran 2** ; Meningkatnya sarana dan prasarana Aparatur dengan indicator jumlah sarana prasarana aparatur yang diadakan, dimana sarana Scanner dapat mencapai 100% yaitu dengan capaian sangat berhasil
3. **Sasaran 3** ; Meningkatnya Produksi dan Produktivitas Tanaman Pangan utama lokal, dengan indiator jumlah produksi dan produktifitas tanaman pangan utama dimana produktifitas pangan utama lokal (ubi jalar) adalah 16 ton/Ha atau mencapai 106 % dari target dengan kategori sangat berhasil.
4. **Sasaran 4**; Meningkatnya produksi dan produktifitas bahan pangan utama local lainnya dengan **Indikator** : Prosentase Jumlah produksi dan produktifitas bahan pangan utama local lainnya, dimana target produktifitas tanaman pangan utama local lainnya dapat mencapai 100%. Target peningkatan

produktifitas tanaman pangan utama lokal dan tanaman pangan utama lainnya adalah 33,39 ton/ha akan tetapi capaian yang diperoleh sebesar 15,13 ton/ha atau mencapai 45% dengan kategori kurang berhasil. Penetapan target produktifitas yang cukup tinggi akan sulit dicapai tanpa adanya input teknologi yang masif dan ketersediaan sarana dan prasarana produksi yang memadai yang ditunjang dengan ketersediaan pasar serta penerapan teknologi pengolahan hasil panen. Selain itu kesiapan aparat dan petani dalam menerima teknologi baru juga harus diperhitungkan dengan baik termasuk budaya setempat, dengan alasan tersebut, Dinas Pertanian telah mengajukan perubahan target produktifitas tanaman pangan lokal dan tanaman pangan utama lainnya yang lebih rasional pada perubahan Renstra 2018-2023. Produktifitas tanaman perkebunan sebesar 95,8% dan produksi Tanaman hortikultura dapat mencapai 115,5% dari target dengan capaian kinerja sangat berhasil serta persentase peningkatan produksi hortikultura sebesar 12% lebih besar dari target persentase peningkatan produksi hortikultura 2020 yaitu 3,7%.

5. **Sasaran 5;** Meningkatnya Produksi hasil peternakan, capaian produksi hasil peternakan mencapai 79,15 % dengan kategori capaian kinerja berhasil walaupun jika dibandingkan dengan tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 16,15%.
6. **Sasaran 6;** Meningkatnya Penerapan teknologi pertanian/perkebunan dan peternakan secara berkelanjutan, dengan indicator Persentase jumlah sarana prasarana teknologi yang diadakan
 - a. Sarpras Tanaman Pangan dan Hortikultura (100%) adalah suatu capaian yang sangat berhasil dengan terealisasinya pembangunan Gudang penampungan hasil produksi padi dan penyaluran bermacam jenis peralatan dan mesin pertanian.
 - b. Sarpras Perkebunan (100%) adalah sangat berhasil dengan terealisasinya penyediaan alat pertanian kecil, mesin Huller dan bibit kopi sebanyak 5.000 anakan.

- c. Sarpras Peternakan (100%) adalah sangat berhasil dengan terealisasinya pengadaan bibit ternak, kandang ayam, kandang babi, serta obat dan vaksin ternak.
7. **Sasaran 7**; Meningkatnya daya saing produk pertanian/perkebunan dan peternakan, dengan **Indikator** : Prosentase Peningkatan Jumlah petani/peternak yang mengikuti pelatihan atau bimtek 100% adalah sangat berhasil, kegiatan promosi yang diikuti atau diadakan dengan capaian 100% adalah berhasil, sedangkan sertifikasi pada tahun 2021 belum dapat dilaksanakan.

Walaupun capaian kinerja di tahun 2021 tergolong berhasil dan sangat berhasil namun dalam pelaksanaan kegiatan oleh Dinas Pertanian pada Tahun 2021 terdapat beberapa hambatan dan permasalahan

A. Hambatan dan permasalahan

Hambatan dan permasalahan yang dihadapi Dinas Pertanian pada tahun 2021 antara lain:

- 1) Koordinasi tingkat Dinas masih sangat rendah sehingga pelayanan kurang optimal.
- 2) Masyarakat tani belum optimal memanfaatkan potensi sumber daya Pertanian mereka
- 3) Dana untuk pembangunan pertanian masih sangat terbatas baik dari Pusat, Propinsi maupun daerah.
- 4) Adanya Pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia termasuk Kabupaten Jayawijaya.
- 5) Masih kurangnya pengetahuan dan kemampuan ASN di SKPD dalam pengelolaan keuangan

B. Rencana Tindak Lanjut

Permasalahan yang ada serta kegiatan yang belum dilaksanakan secara optimal pada tahun 2021 akan dilanjutkan pada tahun 2022, dengan antisipasi dan prioritas pada :

- 1) Meningkatkan koordinasi sehingga Akuntabilitas dalam pelayanan semakin optimal.
- 2) Meningkatkan kualitas dan aksesibilitas Pelayanan Pertanian sehingga Pembangunan Pertanian semakin maju dan peningkatan kesejahteraan masyarakat tani semakin baik.
- 3) Melaksanakan koordinasi dan advokasi dengan Pusat, Propinsi, dan Pemerintah Kabupaten Jayawijaya untuk mendukung dana Pembangunan Bidang Pertanian di Kabupaten Jayawijaya.
- 4) Memotivasi masyarakat Tani untuk mengoptimalkan potensi Pertanian yang mereka miliki dengan pemanfaatan teknologi yang lebih efisien dan efektif demi pengembangan kawasan agribisnis pertanian berbasis komoditi unggulan.
- 5) Meningkatkan kemampuan ASN dalam pengelolaan keuangan melalui belajar mandiri ataupun melalui pelatihan dan bimtek.

Demikian Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Dinas Pertanian Kabupaten Jayawijaya tahun 2021 sebagai salah satu laporan pertanggung jawaban, bahan evaluasi dan penyusunan rencana kegiatan tahun 2022.

WAMENA, 14 JANUARI 2022
KEPALA DINAS PERTANIAN
KABUPATEN JAYAWIJAYA



J. HENDRI TETELEPTA, S.P., M.A.P.
NIP. 19700910 200502 1 004